

**MEMBANGUN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER DRUMBAND
DI SDN 1 BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DIKA AMIN MASTUROH

NIM. 203200028

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Masturoh, Dika Amin. 2024. *Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di SDN 1 Balong*. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim. M.Pd.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan peningkatan psikomotor siswa yang ditandai dengan peningkatan kecepatan, ketangkasan dan kehalusan aktifitas motorik halus siswa. Akan tetapi pada ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong juga memiliki kendala berupa SDM pelatih, keterbatasan dana dan waktu untuk latihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa dan juga untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kecerdasan kinestetik siswa sangat berpengaruh terhadap ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong. Karena berkaitan dengan kemampuan fisik atau fisiologis siswa. Selain itu juga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memiliki kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan pada tubuhnya. 2) Faktor yang mendukung dan menghambat ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan sekitar. Baik lingkungan sosial, keluarga dan masyarakat. Adapun faktor yang lain diantaranya adalah faktor SDM yang tersedia, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan dana dan faktor dukungan orang tua. Kemudian dapat dipengaruhi juga oleh kurang imbangnya otak kanan dan otak kiri siswa.

ABSTRACT

Masturoh, Dika Amin. 2024 *Students' Kinesthetic Intelligence Through Extracurricular Drumband at SDN 1 Balong. Thesis*, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Lukman Hakim. M.Pd.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, Ekstracurricular.*

Kinesthetic intelligence is a person's ability to use their whole body or physique to express ideas and feelings, as well as the skill of using their hands to change or create something. Kinesthetic intelligence is related to improving student's psychomotor skills which is characterized by increasing speed, dexterity and refinement of students' fine motor activities. However, the drumband extracurricular at SDN 1 Balong also has obstacles in the form of human resources for trainers, limited funds and time for practice.

This research aims to determine the implementation of drumband extracurricular activities in building students' kinesthetic intelligence and also to find out what factors support and hinder the implementation of drumband extracurricular activities in building students' kinesthetic intelligence at SDN 1 Balong.

The method used in this research is descriptive qualitative. Primary data in this research was obtained from in-depth interviews with informants. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The subjects in this research were students who took part in drumband extracurriculars.

The results of this research show: 1) Students' kinesthetic intelligence greatly influences drumband extracurricular activities at SDN 1 Balong. Because it relates to the student's physical or physiological abilities. Apart from that, it also affects student discipline and responsibility. This can be seen from students who have the ability to coordinate, balance, strength, flexibility and speed in their bodies. 2) Factors that support and factors that hinder extracurricular drumband at SDN 1 Balong include internal factors and external factors. Internal factors are influenced by the student's physical condition, while external factors come from the surrounding environment. Both the social environment, family and community. Other factors include available human resources, availability of facilities and infrastructure, availability of funds and parental support factors. Then it can also be influenced by the lack of balance between the student's right and left brain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dika Amin Masturoh
NIM : 203200028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dika Amin Masturoh
 NIM : 203200028
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
 Penguji I : Ika Rusdiana, M.A.
 Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

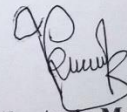
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Amin Masturoh
NIM : 203200028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler
Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dika Amin Masturoh
NIM. 203200028

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dika Amin Masturoh
NIM : 203200028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dika Amin Masturoh

NIM. 203200028

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu ditempuh oleh setiap remaja di Indonesia. Oleh karena itu pendidikan berperan penting guna mencerdaskan dan memberikan wawasan yang luas bagi remaja-remaja di Indonesia. Pendidikan mempunyai pengertian sebagai berikut, dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntut anak. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (*mendidik*), yaitu: memelihara atau memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara *mendidik*. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Karena dengan adanya budi pekerti yang baik pada diri anak akan menampakkan bahwa anak tersebut berpendidikan. Ada pepatah yang mengatakan bahwa orang yang beradab pasti berilmu tetapi belum tentu orang yang berilmu itu beradap. Dengan adanya hal tersebut dapat kita

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013), 26.

pahami bahwa pendidikan memang sangat berpengaruh dan berperan penting pada anak. Tetapi adab atau budi pekerti juga jauh lebih penting untuk ditanamkan. Oleh karena itu, sebagai orang yang berpendidikan kita harus seimbang antara ilmu dan adab. Selain itu pendidikan juga dapat memperkaya dirinya dengan berbagai macam pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan. Masih berbicara terkait pendidikan, maka dapat kita ketahui bahwa layanan pendidikan formal diantaranya seperti RA, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga pendidikan informal seperti kelompok bermain, tempat penitipan anak, hingga sanggar. Kemudian ada juga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang unggul. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan cara memberikan stimulasi dengan harapan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut kedepannya.²

Pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan akademik dan pendidikan non akademik. Pendidikan akademik sendiri adalah pendidikan yang mengarah pada prestasi dan lebih tertuju pada otak manusia. Sedangkan pendidikan non akademik lebih mengarah pada fisik atau tubuh manusia. Jadi kecerdasan kinestetik lebih masuk ke dalam pendidikan non akademik karena kecerdasan kinestetik melibatkan gerak anggota tubuh manusia. Kecerdasan kinestetik sendiri memiliki pengertian

² Aisyah Nur, *Penerapan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten*, 2023, 1.

yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan baik dalam menangani atau menciptakan sesuatu.³

Setiap anak dilahirkan dengan memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan yang dimiliki seorang anak tentu berbeda dengan anak lainnya meskipun mereka berasal dari gen yang sama. 50% kecerdasan seseorang telah terjadi ketika mereka berusia 4 tahun, 30% peningkatan kecerdasan terjadi pada usia 8 tahun dan 20% meningkat pada pertengahan dasawarsa kedua. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring berjalannya kehidupan seseorang tersebut. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan hanya saja tingkatannya yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk memilih kecerdasannya yang dianggap paling menonjol diantara kecerdasan yang lainnya.⁴

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada modalitas belajar yang berperan pada saringan untuk pembelajaran, pemerosesan dan komunikasi. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang rumit dalam situasi dan kondisi apapun.⁵ Membahas tentang kecerdasan sesuai dengan pembahasan di atas maka kembali lagi pada kecerdasan kinestetik.

³ Thirza Mauliddiyah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang*, 2019, 2.

⁴ Aisyah Nur, *Penerapan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten*, 2023, 2.

⁵ *Ibid.*, 2

Kecerdasan kinestetik itu berhubungan dengan gerak anggota tubuh manusia. Baik gerakan tangan, kaki, kepala, maupun jari tangan. Jadi segala bentuk gerakan yang timbul dari anggota tubuh manusia itulah yang dinamakan gerak kinestetik. Dari gerak kinestetik tersebut jika mampu dilakukan dengan piawai maka akan mendapatkan nilai lebih dan enak dipandang. Dan dari gerak yang muncul atau yang dihasilkan oleh anggota tubuh tersebut munculah yang namanya kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Karena dengan adanya gerakan yang timbul maka pertumbuhan anak terbukti normal dan berkembang. Apabila suatu gerakan yang seharusnya sudah harus ada tapi ternyata belum ada atau bisa, maka dapat dipastikan gerak kinestetik anak tersebut sedikit terganggu. Oleh karena itu kecerdasan kinestetik juga sangat penting untuk kita ketahui dari sekarang. Kecerdasan kinestetik tidak hanya diterapkan di dalam lingkup informal atau formal saja tetapi juga diterapkan di sekolah-sekolah, salah satunya di SDN 1 Balong. Pengembangan kecerdasan kinestetik dapat melalui kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharap mampu menampung minat dan bakat siswa.⁷

⁶ Aisyah Nur, *Penerapan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten*, 2023, 4.

⁷ *Ibid.*, 4.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan dengan memainkan beberapa lagu dengan menggunakan kombinasi alat musik seperti tiupan, alat perkusi secara bersamaan. Salah satu ekstrakurikuler di SDN 1 Balong adalah Drumband.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband yang sudah mempunyai sebuah tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan dan membangun kecerdasan kinestetik siswa. Ekstrakurikuler drumband selain meningkatkan kecerdasan kinestetik juga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa karena, kegiatan ekstrakurikuler drumband juga membutuhkan latihan. Maka dari itu, dengan adanya latihan tersebutlah yang menjadikan anak untuk berlatih disiplin. Karena yang namanya latihan pasti memerlukan waktu, dan dari waktu itulah sebuah kedisiplinan dapat dilihat. Misalnya, waktu yang ditentukan untuk latihan adalah pukul 14.00-15.30 maka siswa tersebut harus datang pada waktu yang telah ditentukan. Apabila datang terlambat pasti akan ketinggalan materi.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Balong pada bulan September, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler drumband bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kepiawaian atau kemampuan anggota tubuh (tangan) untuk memainkan sesuatu. Dari hasil wawancara dengan pelatih drumband kecerdasan kinestetik siswa tersebut mulai terlihat secara bertahap. Dari yang semula siswa hanya mengenal nama-

⁸ Thirza Mauliddiyah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang*, 2019, 6.

nama alatnya hingga bisa memainkan alat yang dibawanya. Tetapi juga terdapat kendala berupa SDM pelatih, keterbatasan dana dan waktu untuk latihan. Sehingga perlu adanya kegigihan dalam latihan supaya mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 1 Balong bahwasannya, penulis harus mengambil fokus penelitian yaitu pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband dengan memperhatikan lebih mendalam mengenai kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa melalui ekstrakurikuler drumband tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong?
2. Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa melalui penerapan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong.
2. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik siswa melalui penerapan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi, pengetahuan, pemahaman, serta wawasan bagi peserta didik maupun tenaga pendidik di SDN 1 Balong.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap hasil yang diteliti dapat meningkatkan semangat dan kegigihan dalam berlatih serta membentuk kecerdasan kinestetik pada peserta didik baik pada saat mereka sedang berlatih maupun terbentuk dengan sedikit demi sedikit.

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong.

b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik dalam membangun kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler drumband.

c. Bagi SDN 1 Balong

Penelitian ini berguna untuk bahan masukan tentang pentingnya membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan dalam kajian ilmu Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam penelitian ini maka terdapat lima bab yang saling berkaitan dan membentuk pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan kajian teori yang merupakan penjabaran dari judul yang diangkat berdasarkan teori-teori yang digunakan, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian serta dilengkapi dengan saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk. Kecerdasan kinestetik ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut bahasa, kinestetik berasal dari kata *kinesthetic* yang artinya berhubungan dengan *kinesihesia* yang berasal dari kata *kines* atau *kinesis* yang mengandung arti gerakan, dan *thesis* atau *asthesia* yang artinya merasakan. Jadi kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia, yang mana dapat dirasakan saat anggota tubuh tersebut digerakkan. Kecerdasan kinestetik sangat penting dimiliki oleh anak karena anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki keterampilan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan power serta mampu menggunakan jari tangan seperti taktik sesuai dengan kapasitas. Kecerdasan kinestetik tersebut bisa jadi berasal dari faktor gen,

selain itu banyak juga yang berasal dari hasil pembinaan perkembangan fisik dalam masa perkembangan anak.¹

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tidak akan diam ketika sudah berada dilingkungan bermainnya, anak tersebut akan mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan bermain dengan menyentuh objek dan terlibat langsung dalam kegiatan yang ada disekitarnya. Selain itu mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Dan mereka cenderung lebih terlihat luwes dan lentur dalam gerakannya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang dimiliki anak dalam mengungkapkan ide, perasaan dan pikiran secara terampil menggunakan gerakan tubuh yang dapat diukur dengan karakteristik motorik kasar dan motorik halus yang meliputi aspek kemampuan: 1) kelenturan 2) kelincahan 3) kekuatan 4) keseimbangan 5) power 6) koordinasi 7) kecepatan 8) ketangkasan, dan 9) keterampilan.²

Kelenturan dan kelincahan sendiri sangat berpengaruh terhadap gerak gerik siswa dalam memainkan suatu alat. Karena dengan adanya kelenturan dan kelincahan juga yang menjadikan sebuah gerakan enak dipandang. Selanjutnya kekuatan dan keseimbangan, dua hal tersebut harus ada dalam diri anak/siswa yang akan memainkan suatu alat. Karena jika tidak memiliki

¹ Herviana, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu*, (Jurnal Educhild, Vol. 2 No. 1 Juni 2020), 4.

² *Ibid.*, 6.

kekuatan dan keseimbangan maka sebuah drumband akan terlihat kurang kompak dan tidak serentak. Kemudian ada power, power yang dimaksud disini adalah sebuah sumber kekuatan atau rasa semangat di saat sedang latihan maupun akan tampil. Point yang selanjutnya adalah koordinasi, koordinasi sangatlah berpengaruh penting dalam suatu kegiatan. Salah satunya dalam kegiatan drumband ini, karena jika tidak ada koordinasi maka tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

Yang selanjutnya adalah kecepatan dan ketangkasan, pada suatu kegiatan utamanya drumband kecepatan dan ketangkasan sangatlah berperan penting. Karena pada dasarnya dalam latihan drumband sangat memerlukan kecepatan dalam segi hafalan note lagu maupun gerakan-gerakan jika ada. Sedangkan ketangkasan juga diperlukan utamanya pada mayoret dan gitapati. Karena jika seorang mayoret dan gitapati tidak memiliki ketangkasan maka dalam memainkan tongkatnya dan menggerakkan tangannya terlihat kurang bagus. Dan point terakhir adalah keterampilan, keterampilan juga memiliki peran penting dalam kegiatan drumband. Karena skill keterampilan sangat diperlukan ketika ada kebingungan dari pelatih terkait kombinasi atau mau di buat seperti apa konsep untuk kedepannya.

Adapun kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner, kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang melibatkan

fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar.³ Sedangkan menurut Suyadi kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf dengan tubuh lainnya. Ada juga pengertian kecerdasan kinestetik menurut Yulianty, adalah kecerdasan seluruh tubuh, termasuk kecerdasan tangan. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna.⁴

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Adapun karakteristik kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan fisik yang baik

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik memiliki keterampilan fisik yang baik dan dapat mengontrol gerakan tubuh mereka dengan presisi. Mereka cenderung lebih peka dan fasih dalam menggunakan anggota tubuhnya seperti tangan, kaki, atau seluruh tubuh dalam aktivitas fisik.

2) Koordinasi tubuh yang baik

³ Rika Fitria, *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame*, 2018, 17.

⁴ *Ibid.*, 18.

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik biasanya memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan baik.

1) Kemampuan kinestetik untuk belajar

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik lebih suka belajar melalui tindakan fisik dan pengalaman langsung. Mereka belajar dengan mencoba, merasakan, dan bergerak secara fisik.

2) Keterampilan olahraga dan kegiatan fisik

Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung memiliki keahlian dan minat dalam olahraga dan kegiatan fisik. Mereka mampu mempelajari dan menguasai berbagai jenis olahraga, tarian, senam, atau kegiatan fisik lainnya dengan relatif cepat.

3) Kemampuan seni gerak

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan tubuh. Dengan kegiatan tubuh tersebut mereka dapat menyampaikan pesan, emosi, dan ide melalui gerakan yang kreatif dan ekspresif, seperti tarian, pantomim, atau seni bela diri.

4) Keterampilan tangan dan mata yang baik

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik sering memiliki keterampilan tangan dan mata yang baik. Mereka

dapat menggunakan tangan mereka dengan presisi dan koordinasi yang tinggi, seperti pada seni rupa, kerajinan, atau olahraga dengan bola yang membutuhkan ketepatan mata.

5) Sensitivitas terhadap ruang dan lingkungan fisik

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik memiliki kepekaan terhadap ruang dan lingkungan fisik di sekitar mereka. Mereka dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan ruang, baik dalam tugas-tugas fisik maupun dalam navigasi dan eksplorasi lingkungan.⁵

c. Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik

Adapun ciri-ciri kecerdasan kinestetik ini dapat diamati sejak awal, diantaranya adalah:

Mampu menggunakan fisik untuk mengekspresikan dirinya, terampil bekerja dengan objek, mampu berkomunikasi dengan bahasa non verbal atau gerakan tubuh, mampu mengontrol gerakan tubuhnya menjadi gerakan yang gesit, mampu menirukan gerakan orang lain dengan baik, mampu mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kemampuan gerak secara cepat dan mampu mengkoordinasikan keselarasan gerakan anggota tubuhnya.⁶

d. Manfaat kecerdasan kinestetik bagi seseorang

⁵ Thomas R. Hoerr, *Multiple Intelligences Menyelami Potensi Dan Kekuatan Kecerdasan Individu*, (Semarang-Central Java: 2023), 47-49.

⁶ Eko Setyo Budi, *Penguatan Peran Orang Tua dan Sekolah untuk Masa Depan Anak di Era Milenial*, (Bintang Semesta Media Yogyakarta:2022), 92.

Adapun beberapa manfaat kecerdasan kinestetik bagi seseorang, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat seseorang menjadi lebih sehat dengan olahraga, menari, dan gerakan bermakna lainnya.
- 2) Belajar berfikir dan memecahkan masalah dengan cara yang sama sekali mungkin belum terpikirkan oleh orang lain.
- 3) Menggunakan tubuh untuk mengekspresikan diri secara artistik, seperti menari, drama, teater, melukis, bermain sulap, membuat kerajinan tangan, memainkan alat musik dan berakting.⁷

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik siswa salah satunya adalah fisiologis. Fisiologis yang dimaksud disini adalah kondisi fisik siswa. Karena, jika siswa tersebut memiliki kondisi fisik yang kurang sehat maka akan menghambat konsentrasi pada saat latihan. Selain itu juga timbul rasa kurang semangat dan tidak fokus pada saat latihan. Maka dari itu, siswa harus benar-benar menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap fit dan fresh saat akan latihan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik diantaranya adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi teman,

⁷ Ivy Maya Savitri, *Montessori for Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), 8.

guru, keluarga dan masyarakat. Karena sesama manusia memang saling membutuhkan, jadi jika hubungan dengan sosial sudah tidak baik maka akan menghambat proses kita dalam melakukan sesuatu, termasuk pada proses pembelajaran. Jadi, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kita dalam mencapai kesuksesan.

Selanjutnya ada lingkungan non sosial, diantaranya adalah keadaan rumah, sekolah, peralatan dan cuaca. Hal tersebut bisa mempengaruhi proses belajar ataupun latihan seseorang karena, apabila dari semuanya tersebut tidak baik-baik saja maka akan berdampak negatif pada kita. Misalnya ketika hari ini terjadwal latihan, kemudian saat itu juga keadaan rumah atau peralatan latihan sedang bermasalah, pasti kita akan merasakan yang namanya malas dan tidak semangat akan latihan.

2. Ekstrakurikuler Drumband

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstra berarti luar, sedangkan ekstrakurikuler berarti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum, yang mana kurikulum sendiri memiliki arti perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merubah bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan.⁸

⁸ Siti Latifah, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*, (Sonpedia Publishing Indonesia: 2023), 10-11.

2) Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara ideal menurut Sopiadin (2010) adalah menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani; bertakwa kepada Tuhan YME; memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya; serta menanamkan sikap seperti warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup peserta didik, yang meliputi: kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual dan pembimbingan kepemudaan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik diharapkan dapat mewujudkan hasil individual, sosial, *civic* dan etis bagi peserta didik. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Hasil sosial adalah hasil yang berkaitan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan dan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain. Adapun hasil *civic* dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa ada diskriminasi.

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan manfaat sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa fungsi ekstrakurikuler:

- a) Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral.
- c) Fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.

Jadi, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta kecakapan dalam

berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa deskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.⁹

3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sangat banyak ragamnya. Hal ini dilakukan bukan karena tidak ada tujuan, sekolah mengadakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan dan bakat dari peserta didik yang masih terpendam dalam diri mereka. Dengan banyaknya ragam ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat menemukan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang dan menggali bakat terpedam siswa antara lain: kegiatan pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajaran dan pramuka, majalah sekolah, warung/kantin sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis jika mengacu dalam kemendikbud, yaitu:

- a) Kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. Misalnya; karya wisata dan bakti sosial.
- b) Kegiatan yang bersifat kelanjutan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus

⁹ Wildan Zulkarnain, *Managemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Bumi Angkara:2018), 56-57.

selama satu periode tertentu. Misalnya; pramuka, PMR dan sebagainya.¹⁰

b. Drumband

1) Pengertian Drumband

Drumband adalah alat musik yang secara fisik memiliki bagian terpisah tetapi merupakan satu kesatuan. Ada juga pengertian drumband menurut Herawati yaitu beberapa alat musik yang dimainkan oleh beberapa orang dalam barisan. Drumband adalah bentuk permainan alat musik yang dimainkan oleh beberapa orang dalam keadaan berbaris sambil berjalan untuk mengiringi langkah dengan disertai memainkan alat musik.¹¹

Drumband merupakan suatu kegiatan musik yang menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmoni, ritmis, melodi) dan kegiatan visual (seragam serta kekompakan gerakan). Dalam drumband terdapat dua instrumen yang dimainkan, yaitu instrumen perkusi (snare drum, tenor drum, bass drum, cymbal) dan instrumen melodi (bellyra, pianika) sebagai bentuk musikal. Di dalam drumband juga terdapat dua orang yang berperan sebagai pemimpin yang disebut sebagai mayoret. Sedangkan dalam bentuk visual, drumband selain mengenakan kostum seragam serta kekompakan gerak sesuai

¹⁰ Muhamad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: 2022), 96.

¹¹ Aas Asriliyanti, et al., *Pengaruh Bermain Alat Musik Drumband Terhadap Keterampilan Sosial*, (Jurnal Untirta, Vol. 6, No. 1 Mei 2019), 6.

irama, juga terdapat satu kelompok pembawa bendera yang disebut dengan colour guard.

2) Sejarah Drumband

Awal mula terbentuknya drumband adalah pada paska Perang Dunia II. Drumband bermula dari rasa nostalgia pada Perang Dunia II oleh para pejuang veteran. Mereka selalu membentuk lagu-lagu yang dimainkan oleh mereka dengan tujuan untuk bernostalgia pada Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa tersebut, yang mana kegiatan ini dinamakan sebagai Military Band yang kemudian seiring berkembangnya zaman berubah nama menjadi Marching Band atau biasa disebut dengan Drumband saat ini.¹²

Di negara kita memang drumband berkembang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan kegiatan drumband yang di adakan di negara kita. Sejarah drumband di Indonesia sendiri berawal dari korps musik bentukan Belanda. Terbentuknya korps musik tersebut bertujuan untuk kegiatan yang bersifat *ceremonial* oleh Pemerintah Belanda di Indonesia. Sesuai perkembangannya, drumband berhasil memasuki pasar musik Indonesia dengan mulai melebarnya sayap dan musik dalam berbagai institusi pendidikan maupun instansi daerah. Dengan adanya drumband di Indonesia tentu memiliki kaitan erat dengan terjadinya

¹² Thirza Mauliddiyah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang*, 2019, 20.

akulturasi budaya. Yang dimaksud dengan akulturasi adalah terjadinya pencampuran dari beberapa kebudayaan yang mana kebudayaan asli masih tetap ada. Hal ini menjadikan drumband mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, karena sudah terakulturasi dengan kebudayaan lokal.¹³

3) Manfaat Drumband

Drumband memiliki beberapa manfaat yang salah satunya adalah berperan dalam pengembangan kemampuan motorik siswa, karena dengan adanya drumband anak akan dituntut untuk bergerak. Gerak yang dilakukan oleh siswa akan membantu dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Karena setelah latihan drumband kemampuan motorik kasar siswa dapat dilihat dari keterampilannya ketika melakukan gerakan melompat, berlari, maupun menangkap. Sedangkan kemampuan motorik halus siswa dapat dilihat ketika siswa sedang bermain alat musik, melukis, maupun membuat kerajinan.

Selain itu manfaat drumband bagi perkembangan kemampuan siswa yaitu agar siswa bisa mengikuti drumband dan mengenal serta mampu memainkan alat musik. Selanjutnya drumband juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi motorik kasar maupun motorik halus.¹⁴ Jadi kesimpulannya, manfaat dari kegiatan

¹³ Usamah Misy'al , et al., *Perkembangan Orkes Patriotik Drum Band di Indonesia Pada Tahun 1977-1983*, (e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 13, No. 1 Tahun 2022), 3.

¹⁴ Jumadiyah Wardati, et al., *Problematika Kesehatan, Ekonomi dan Pendidikan di Era New Normal*, (Radja Intercontinental Publishing: 2022), 273.

drumband adalah untuk memudahkan anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya terutama pada sistem motorik anak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thirza tahun 2019 dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan drum band di lingkungan sekolah khususnya SDN Bunulrejo 2 Kota Malang dapat terus eksis apabila ada dukungan dari semua pihak.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Laela tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan musikal yang dilakukan melalui kegiatan seni musik.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah tahun 2023 dengan judul “Penerapan Ekstrakurikuler Drumband dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten”. Hasil dari penelitian ini adalah dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh anak seperti anak paham terhadap bunyi-bunyian terlihat ketika anak

¹⁵ Thirza Mauliddiyah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang*, 2019, 68.

¹⁶ Umi Laela, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, 2019, 42.

membenarkan cara bermain alat musik kepada teman yang disebelahnya.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nuzulul tahun 2020 dengan judul “Implementasi Bermain Alat Musik DrumBand pada Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Raudhotul Athfal International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bermain alat musik drumband pada kecerdasan musikal anak usia dini di RA ICP Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro yaitu dengan cara menyeleksi pelatih dan anak didik, dalam melatih anak bermain alat music drumband guru membagi menjadi 2 bagian.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Evin tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta Drumband di TK Hj. Isriati Baiturrohman 2 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan pembiasaan perilaku atau sikap-sikap yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta drumband.¹⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari semua penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler drumband, tetapi yang membedakan adalah pada kecerdasannya. Sebagian ada yang

¹⁷ Aisyah Nur, *Penerapan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten*, 2023, 53.

¹⁸ Laila Nuzulul, *Implementasi Bermain Alat Musik Drumband Pada Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Raudhotul Athfal International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro*, 2020, 51.

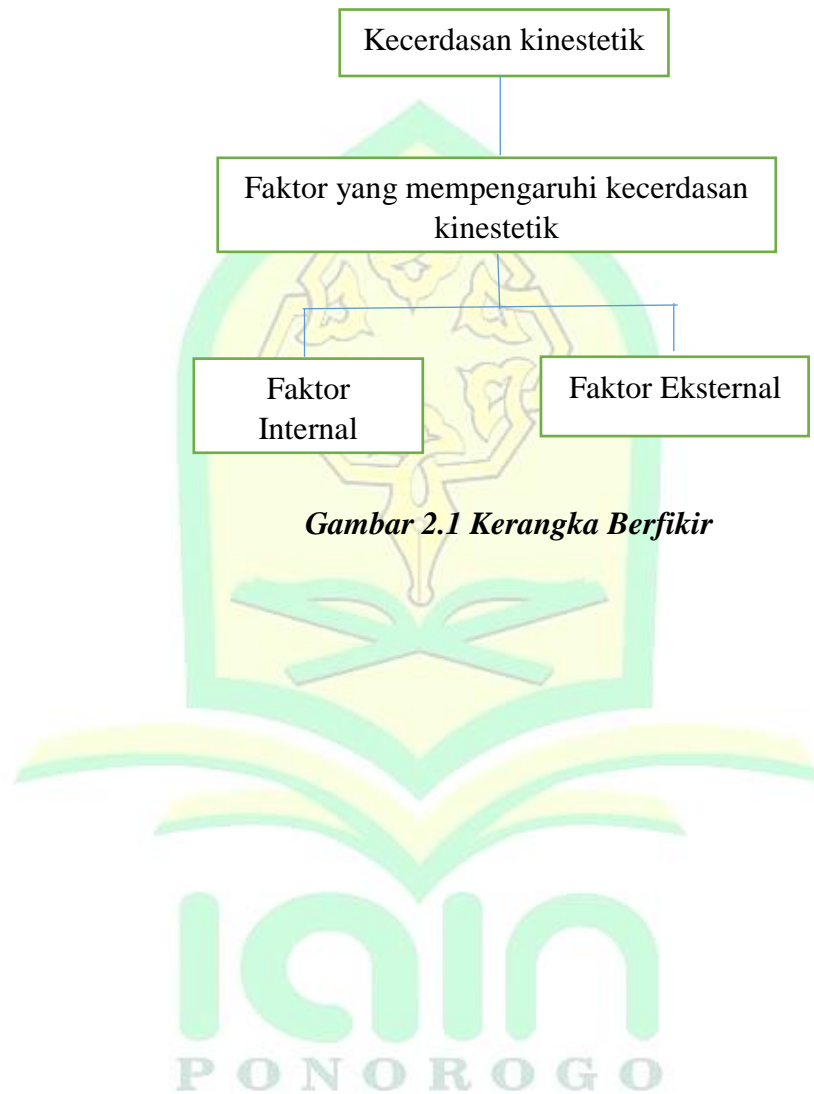
¹⁹ Widya Evin, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta Drumband Di TK Hj. Isriati Baiturrohman 2 Semarang*, 2019, 55.

membahas mengenai kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal dan kecerdasan interpersonal. Jadi masing-masing tersebut memiliki permasalahan tersendiri pada penelitiannya. Kemudian yang menyamakan dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama tentang kecerdasan kinestetik. Tetapi berbeda dengan permasalahannya, permasalahan yang terdapat pada penelitian yang saya teliti adalah pada SDM pelatih, keterbatasan dana dan waktu untuk latihan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia, yang mana dapat dirasakan saat anggota tubuh tersebut digerakkan. Selain itu kecerdasan kinestetik juga memiliki makna kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan. Sedangkan drumband adalah bentuk permainan alat musik yang dimainkan oleh beberapa orang dalam keadaan berbaris sambil berjalan untuk mengiringi langkah dengan disertai memainkan alat musik. Maka dari itu diharapkan

siswa dapat membangun kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler drumband di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian dan pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka, penelitian ini membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap dan terperinci. Dalam rangka memperoleh pemahaman utuh, mendalam dan menyeluruh maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis bahkan lisan serta perilaku yang diamati bersifat induktif dan penelitiannya menghasilkan makna. Kemudian penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah yang diteliti dan memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif.¹

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap subjek penelitian dimana terdapat sebuah fenomena, dimana peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata dan dalam penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat maupun didengar dan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah

¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 9.

mendeskripsikan suatu fenomena sosial dan alam secara sistematis, faktual dan akurat juga melakukan eksplorasi terhadap kondisi empiris yang didasari dengan sumber kebenaran umum yang bersifat kualitatif.²

2. Jenis Penelitian

Yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berupa penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data primer. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.³ Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Penelitian lapangan yang dilakukan peneliti adalah dengan terjun ke lapangan yaitu di SDN 1 Balong untuk menggali data melalui interaksi dengan pihak sekolah dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah di SDN 1 Balong. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk uraian tanpa teknik statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Balong. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti menemui permasalahan terkait kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa dapat terlihat secara bertahap. Dari yang

² Abdurrahman Fathoni, *Motodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

³ *Ibid.*, 96.

semula siswa hanya mengenal nama-nama alatnya hingga bisa memainkan alat yang dibawanya. Tetapi terdapat suatu kendala berupa kurangnya SDM pelatih, keterbatasan dana dan waktu untuk latihan. Sehingga perlu adanya kegigihan dan semangat yang tinggi saat latihan supaya mencapai target yang diinginkan. SDN 1 Balong tepatnya berada di Jl. Pemuda No. 6, Balong, Dukuh Balong, Kec. Balong, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63461.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Ada dua jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder terkait membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Joko selaku Kepala Sekolah SDN 1 Balong dan Bapak Haris selaku pelatih drumband. Selain itu juga dari hasil angket yang telah dikerjakan siswa.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang sumbernya secara langsung memberikan data melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan pelatih drumband di SDN 1 Balong terkait

membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband.

- b. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak secara merta memberikan data langsung melainkan melalui orang lain atau dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari foto terkait pelaksanaan latihan drumband dan foto wawancara bersama Kepala Sekolah maupun pelatih drumband di SDN 1 Balong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan pada SDN 1 Balong mengenai membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi pengamatan, pencatatan, serta sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan. Observasi merupakan usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian terkait membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SDN

⁴ W. Gulo, *Metodelogi Penelitain*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 110.

1 Balong. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati gerak-gerik atau aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵ Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pelatih drumband di SDN 1 Balong. Peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam mengajukan pertanyaan kepada pelatih drumband. Sistem atau teknik wawancara ini dilakukan dalam bentuk model wawancara yang tidak terstruktur yaitu berupa dialog/tanya jawab, hal ini dilakukan agar yang diwawancarai tidak kaku dalam menjawab pertanyaan, sehingga data-data dapat diperoleh semaksimal mungkin, akan tetapi tidak menyimpang dari standar pertanyaan yang dibutuhkan dan lebih diarahkan pada hal-hal yang menjadi objek permasalahan.

⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 231.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.⁷ Dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan dan melengkapi data-data secara teoritis yang erat hubungannya dengan hal-hal yang sedang diteliti. Merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari SDN 1 Balong yang mengandung penjelasan mengenai membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari penelitian maupun kajian pustaka, maka data akan dianalisis menggunakan penelitian dengan model analisis kualitatif yaitu penulis menggambarkan data yang terkumpul dengan menyusun kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Tahapan analisis kualitatif adalah setelah data terkumpul, lalu dianalisis dan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang digunakan sehingga dapat terevaluasi. Setelah data terevaluasi maka akan didapatkan kesimpulan baru yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari

⁷ Suharsimi Arikunto, *Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

beberapa sumber saling diperiksa antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan data wawancara dengan data observasi yang terkait pada fokus penelitian. Pada penelitian ini wawancara diperoleh dari narasumber dan data observasi diperoleh dari data temuan di lapangan yang kemudian dibandingkan. Apabila dalam perbandingan tersebut kedua data memiliki perbedaan maka peneliti harus mencari data mana yang lebih benar.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan/ pragmatik) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan terdapat beberapa langkah yaitu, Menyusun rancangan lapangan, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, Persoalan etika penelitian dalam lapangan.
2. Tahap Lapangan antara lain, Memahami latar penelitian dan persiapan diri, Memasuki lapangan, Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap Pengolahan Data terdiri dari tahap Reduksi data, Display data, Analisa data, Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 1 Balong

a. Sejarah Berdirinya SDN 1 Balong

SDN 1 Balong dibangun pada tahun 1953 dan telah direnovasi pada tahun 2008, yang tepatnya berada di Jalan Pemuda No 06 Desa Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (15 km kearah Selatan dari pusat Kota Kabupaten). SDN 1 Balong terletak di ibukota Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, sehingga mudah dijangkau oleh siswa-siswi, sebagai pusat kegiatan guru, serta merupakan salah satu tujuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Stabilitas masyarakat aman dan terkendali, masyarakat masih kental dengan kesederhanaan hidup yang selalu mengutamakan kebersamaan yang mencerminkan corak kehidupan desa. Mata pencaharian penduduk Desa Balong sebagian besar sebagai pedagang dan buruh tani, dan sebagian lainnya wiraswasta, pedagang, karyawan swasta di daerah lain karena kecamatan Balong tidak termasuk daerah industri.

Kepala sekolah bersama seluruh komponen di dalam lembaga SDN 1 Balong selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya, baik prestasi akademik maupun non akademik. Upaya peningkatan prestasi akademik misalnya memanfaatkan jam efektif semaksimal mungkin, dan juga mengadakan program tambahan jam belajar pada sore

hari hari untuk kelas 5 dan kelas 6, sedangkan kelas 1 sampai kelas 4 diadakan madrasah diniyah. Dengan program tambahan belajar pada sore hari ini bisa mengantarkan SDN 1 Balong untuk menjadi sekolah yang berprestasi. Untuk bidang non akademik SDN 1 Balong melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler lain diantaranya, kepramukaan, seni tari, seni musik, drumband, olahraga, gajah-gajahan dan seni karawitan.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Balong

Visi

Terwujudnya Pribadi yang Religius, Berprestasi, Terampil, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berbudaya Lingkungan.

Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai keagamaan bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
2. Meningkatkan kompetensi dan kinerja personalia sekolah sesuai dengan norm agama yang dianut sehingga tercipta suasana yang religius.
3. Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan / tuntutan kekinian.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-04/2024

5. Menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
6. Mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan peserta didik melalui program pengembangan diri.
7. Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang alami.
8. Membudayakan *clean, green* dan *health* (bersih, hijau dan sehat) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.
9. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan media lingkungan alam sekitar sekolah dalam rangka menunjang pembelajaran secara maksimal.
10. Membiasakan dan membudayakan perilaku tidak korupsi dalam semua kegiatan.

Tujuan

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memiliki kesadaran akan pentingnya budaya yang bersih, hijau, bebas polusi, mencegah kerusakan baik sekolah di rumah maupun di lingkungannya.
5. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional serta mencintai lingkungan.
6. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan.
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.²

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDN 1 Balong

SDN 1 Balong memiliki 6 guru PNS yang terdiri dari kelas 6 ada 2, kelas 5 ada 2, kelas 2 ada 1 dan kelas 1 ada 1 guru PNS. Selain itu ada juga guru sukuan yang berjumlah 5 terdiri dari 2 guru kelas 4, 1 guru kelas 3, 1 guru kelas 2 dan 1 guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Ada juga 1 satpam dan 1 penjaga kebun. Kemudian memiliki 236 siswa yang tersusun dari kelas 1 dengan jumlah 26 siswa, kelas 2 dengan jumlah 30 siswa, kelas 3 dengan jumlah 43 siswa, kelas 4 dengan jumlah 46 siswa, kelas 5 dengan jumlah 40 siswa dan kelas 6 dengan jumlah 51 siswa.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-04/2024

Tabel 1.1 Data Guru

No	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Joko, S.Pd., M.Pd	196405111985041002	Kepala Sekolah
2.	Katini, S.Pd	197108142007012014	Guru Kelas I
3.	Aprilia Wati, S.Pd	198404132011012014	Guru Kelas II A
4.	Yeni Rahmawaty, S.Pd	-	Guru Kelas II B
5.	Putri Yusnida, S.Pd., M.Pd	-	Guru Kelas III
6.	Titis Dwi Hidayati, S.Pd	-	Guru Kelas IV A
7.	Endang Puji Lestari, S.Pd	-	Guru Kelas IV B
8.	Waginarsih, S.Pd	196511091990082001	Guru Kelas V A
9.	Sumadi, S.Pd	196404121985041007	Guru Kelas V B
10.	Soirah, S.Pd	197204021997032007	Guru Kelas VI A
11.	Kadiono, S.Pd	197104032007011019	Guru Kelas VI B
12.	Rudi Burhanani, S.Pd	198306102022211005	Guru Olahraga
13.	Nurul Ngasarati, S.Pd.I	196704202023212001	Guru Agama
14.	Wasis, S.Pd.I	197805152023211004	Guru Agama
15.	Puput Widyasari, S.Pd	-	Guru Bahasa. Inggris

Tabel 1.2 Jumlah Siswa

elas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	15	26
II	16	14	30
III	17	26	43
IV	21	25	46
V	19	21	40
VI	27	24	51
Jumlah	111	125	236

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	12 x 9	Baik
2.	Lab. IPA	1	13 x 10	Baik
3.	Ketrampilan	1	7 x 12	Baik
4.	Multimedia	1	9 x 14	Baik
5.	Karawitan	1	9 x 7	Baik
6.	Lab. Komputer	1	10 x 10	Baik
7.	Kantor	1	27 x 7	Baik
8.	Aula	1	29 x 7	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada deskripsi hasil penelitian ini berisi mengenai pemaparan data yang diperoleh melalui penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Balong dengan menggunakan teknik penelitian yang

telah dijelaskan di bab tiga. Di SDN 1 Balong memiliki ekstrakurikuler drumband yang berkembang dengan baik sejak dahulu. Selain itu dalam ekstrakurikuler tersebut juga terdapat dukungan maupun hambatan serta dampaknya terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Maka data akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN 1 Balong

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jum'at sore, pada semester 1 awal bulan Oktober. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali minat dan bakat siswa di dunia musik. Ekstrakurikuler tersebut dimulai pada pukul 15.00-17.00, tetapi tidak selalu tepat pada jamnya. Dikarenakan ada sebagian siswa yang datang tidak tepat waktu, hal tersebut yang menyebabkan latihannya semakin lama. Dengan adanya permasalahan tersebut tidak menjadikan semangat latihan siswa menurun. Mereka semua masih tetap semangat dan mengikuti latihan hingga akhir.³

Ekstrakurikuler drumband sendiri sudah berkembang dengan baik sejak dahulu. Selain itu juga sering ditampilkan pada acara besar sekolah seperti, perpisahan dan MPLS. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong memang banyak peminatnya dan merupakan ciri khas dari SDN 1 Balong sendiri. Dapat diketahui juga pada setiap latihan siswanya sangat semangat dan rata-rata

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

pandai dalam menghafalkan not-not maupun gerakan yang diberikan oleh pelatih.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan selain untuk menggali minat dan bakat siswa juga untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswa atas apa yang ada atau yang sedang dilakukan siswa tersebut. Oleh karena itu, juga sangat penting untuk dikenalkan kepada siswa di SDN 1 Balong. Tetapi kegiatan ini dibatasi hanya untuk kelas 4 dan 5.

2. Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Penerapan Ekstrakurikuler

Drumband di SDN 1 Balong

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk melatih bakat yang dimiliki oleh siswa. Di SDN 1 Balong sendiri sudah tidak asing lagi dengan kata ekstrakurikuler, karena di SDN 1 Balong memiliki beragam ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa, salah satunya adalah drumband. Selain drumband ada juga karawitan, tari dan pramuka. Ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong sendiri berkembang dengan baik. Hal ini telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Balong Bapak Joko dan Pelatih Drumband, bahwa:

Ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong sejak dahulu berkembang dengan baik karena banyak diminati oleh siswa. Selain itu juga rutin melakukan latihan satu minggu sekali di hari Jum'at sore dan juga sering tampil di acara besar sekolah, seperti perpisahan kelas 6 dan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).⁵

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

Menurut bapak haris beliau juga menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler drumband ini biasanya dimulai latihan pada semester 1 awal bulan Oktober.”⁶

Dalam sebuah kegiatan terutama kegiatan drumband pasti ada yang namanya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut. Jadi jika didalam kegiatan drumband diantara sarana dan prasarananya meliputi alat musik drumband, tempat untuk latihan dan SDM yang bersangkutan. Diantara SDM yang bersangkutan adalah pelatih drumband, kepala sekolah yang biasanya mengontrol setiap kali latihan. Terkait sarana dan prasana ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong sudah terpenuhi, selain itu SDN 1 Balong juga memberi banyak dukungan untuk ekstrakurikuler drumband itu sendiri. Hal ini telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Balong Bapak Joko, seperti berikut:

Kemudian dari sekolah juga memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang mana disediakanya peralatan untuk latihan drumband. Peralatan tersebut sudah lengkap mulai dari alat-alat drumband baik yang dipukul maupun yang ditiup sampai dengan bendera. Peralatan drumband yang akan digunakan selalu dicek secara berkala dan melakukan pembaharuan alat apabila terdapat kerusakan. Yang mana peralatan tersebut bisa dimainkan kurang lebih 30 siswa setiap groupnya. Di SDN 1 Balong ini memiliki 2 group drumband yaitu dari kelas 4 dan kelas 5. Dari pihak sekolah juga melakukan pembaharuan seragam khusus untuk pemain inti dan bendera pengiring drumband. Selain menyediakan peralatan dan seragam drumband, kami juga menyediakan tempat untuk anak-anak latihan. Jika menginginkan latihan di luar maka bisa bertempat di halaman sekolah maupun di lapangan. Apabila musim hujan tiba bukanlah suatu kendala untuk tetap berlatih. Dan tempat latihan ketika hujan tiba adalah di dalam kelas. Selain itu kami juga

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

mendatangkan pelatih untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dilakukan juga pendampingan dan pengawasan langsung dari guru dan kepala sekolah pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.⁷

Di dalam terbentuknya suatu kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Jadi pada ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong ini juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini dapat dibuktikan oleh perkataan Kepala Sekolah SDN 1 Balong Bapak Joko dan Pelatih Drumband, sebagai berikut:

Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik antara lain adalah, faktor sumber daya manusia yang tersedia, dalam hal ini siswa yang terpilih dari kelas 4 dan kelas 5. Selain itu faktor ketersediaan sarana dan prasarana, meliputi alat musik drumband, kostum dan tempat latihan yang memadai. Selanjutnya ada faktor ketersediaan sumber dana dari BOS. Kemudian ada faktor dukungan dari orang tua meliputi moral dan material, selalu siaga mendampingi siswa latihan. Selain itu ada juga faktor dari internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi keadaan fisik siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial dan non sosial.⁸

Menurut Bapak Haris selaku pelatih drumband, beliau mengatakan:

Faktor yang menghambat biasanya kurang imbangnya otak kanan dan kiri siswa jadi, untuk melatih pukulan yang rumit biasanya kesulitan serta susah untuk mengkoordinasikan antara pukulan dengan gerak kaki. Dan faktor yang mendukung biasanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan teman. Selain itu juga berupa terpenuhinya sarana dan prasarana drumband yang memadai dan sesuai dengan apa yang siswa harapkan.⁹

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

Meskipun ada faktor yang mendukung ataupun yang menghambat ekstrakurikuler drumband tetap berjalan dengan baik dan latihanpun rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Karena pasti ada solusi terhadap masalah yang sedang di alami. Selain itu siswa-siswi pun lebih senang jika melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pastinya untuk menghibur dari kejenuhan setelah satu minggu full belajar mata pelajaran. Di SDN 1 Balong tidak hanya memiliki satu ekstrakurikuler saja, tetapi masih ada yang lainnya seperti karawitan, pramuka, tari, olahraga, gajah-gajahan dan seni musik. Tetapi yang paling terkenal adalah drumbandnya, karena sering tampil di moment penting sekolah. Biasanya jika ada jalan santai drumband selalu menjadi pengiringnya.

Dalam suatu kegiatan pasti memiliki pencapaian, pada kegiatan ekstrakurikuler drumband ini pencapaian yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SDN 1 Balong Bapak Joko, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong berhubungan erat dengan penggunaan kinerja otak kiri siswa, sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan disiplinnya siswa terhadap tanggung jawab peran masing-masing dalam membawa dan memainkan alat. Selain itu siswa juga datang tepat waktu saat latihan maupun saat pertunjukan, memakai pakaian seragam sesuai dengan anjuran dari guru. Sedangkan kinerja otak kanan siswa berkaitan dengan keterampilan siswa bermain alat musik, memiliki kepekaan terhadap musik dan seni, memiliki kreatifitas dan lebih peka dalam bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman atau team.¹⁰

¹⁰ Ibid

Di dalam sebuah organisasi atau kegiatan sudah pasti ada dampak yang mempengaruhinya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berhubung peneliti melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler drumband dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa, maka bukan lagi dampak positif atau negatif tetapi dampak ekstrakurikuler drumband terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Dalam hal ini ekstrakurikuler drumband memiliki dampak terhadap kecerdasan kinestetik siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan ucapan Kepala Sekolah SDN 1 Balong Bapak Joko, yaitu:

Ya, kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong memiliki dampak terhadap kecerdasan kinestetik berupa peningkatan psikomotor anak yaitu dengan peningkatan kecepatan, ketangkasan dan kehalusan aktifitas motorik halus siswa. Siswa dapat mencari teman dan bekerja sama secara aktif, meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri. Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik juga meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti datang tepat waktu, patuh terhadap tuntutan yang ada di lingkungannya, menyiapkan dan merapikan kembali barang yang dipakai serta melaksanakan tata tertib secara menyeluruh.¹¹

Berdasarkan hasil angket yang telah dikerjakan 40 siswa mengenai kecerdasan kinestetik menurut Musfiroh, bahwa kecerdasan kinestetik memiliki 6 indikator diantaranya adalah koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincihan, keseimbangan dan kontrol gerak. Yang dimaksud dengan koordinasi disini adalah siswa mampu menunjukkan keterampilan mata dan tangan. Dimana siswa dapat menyelaraskan antara mata dan tangan pada saat latihan tepatnya ketika akan memukul atau memainkan alat dan melihat not yang sedang dihafal. Dari kalimat tersebut timbul pertanyaan

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

positif pada nomor 1, "Saya mampu menggunakan mata dengan baik saat latihan drumband". Dari pertanyaan tersebut seluruh siswa menjawab setuju, karena mereka semua merasa mampu melakukannya. Sedangkan pada soal nomor 2 berupa soal negatif "Saya tidak mampu menggunakan tangan dengan baik saat latihan drumband". Dari soal negatif tersebut semua siswa menjawab tidak setuju karena mereka merasa mampu melakukannya dengan baik pada setiap kali latihan drumband.¹²

Indikator selanjutnya adalah kecepatan, yang mana pada kecepatan ini siswa mampu melakukan gerakan dalam waktu yang singkat. Maksudnya adalah dimana pada saat latihan drumband siswa harus melakukan semua gerakan secara tanggap dan cekatan. Dari indikator tersebut timbul 2 pertanyaan, 1 positif 1 negatif. Pertanyaan positif terdapat pada nomor 3 "Saya mampu melakukan gerakan dengan cepat". Untuk pertanyaan negatifnya pada nomor 4 "Saya tidak mampu melakukan gerakan dengan cepat". Dari kedua soal tersebut diperoleh jawaban setuju dan tidak setuju dari siswa. Jawaban setuju untuk pertanyaan positif yakni nomor 3, sedangkan jawaban tidak setuju pada pertanyaan negatif yakni nomor 4. Siswa menjawab dengan jawaban setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif karena mereka bisa dan mampu melakukan gerakan dengan cepat. Mereka juga sudah terlatih secara fisik maupun mentalnya.

Adapun indikator selanjutnya adalah kekuatan, dalam indikator ini siswa mampu melakukan aktivitas dalam waktu yang lama. Maksudnya

¹² Jawaban dari Hasil Angket Siswa

adalah saat latihan kondisi siswa harus benar-benar fit agar dapat mengikuti latihan sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Dari penjelasan tersebut terdapat 2 pertanyaan juga, yang 1 positif pada nomor 5 "Saya mampu mengikuti latihan hingga selesai" dan soal yang negatif pada nomor 6 "Saya tidak mampu mengikuti latihan hingga selesai". Dengan 2 pertanyaan tersebut diperoleh jawaban setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif dari semua siswa. Mereka menjawab setuju karena mampu dan sanggup melakukannya serta keadaan fisiknya memang bagus.

Selain kekuatan, indikator lainnya adalah kelincahan. Yang mana siswa memiliki frekuensi gerak yang tinggi serta kelincahan tubuh dan memposisikan tubuh dengan benar dan cepat. Oleh karena itu, siswa diharap memiliki keaktifan gerak dengan lincah dan cekatan. Dari indikator tersebut di dapatkan 2 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif berada di nomor 7 sedangkan pertanyaan negatif di nomor 8. Pertanyaan positif tersebut adalah "Saya mampu melakukan gerakan dengan aktif dan lincah". Untuk pertanyaan negatifnya adalah "Saya tidak mampu melakukan gerakan dengan aktif dan lincah". Dari kedua pertanyaan tersebut semua siswa menjawab setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif, karena mereka semua mampu dan bisa melakukan gerakan dengan aktif dan lincah. Hal tersebut disebabkan oleh kegigihan dan rasa semangat siswa dalam mengikuti latihan drumband.

Selanjutnya ada keseimbangan, di dalam indikator keseimbangan ini siswa mampu memposisikan tubuh dan gerak secara simetri. Jadi pada saat latihan drumband siswa mampu menjaga keseimbangan dengan baik agar nyaman saat memulai kegiatan. Maka dari itu, jika siswa mampu memposisikan tubuhnya atau mampu menjaga keseimbangan pada saat latihan drumband tidak akan terjadi yang namanya tubuh berat sebelah saat memegang alat drumband. Dari penjelasan tersebut terdapat 2 pertanyaan yaitu pada nomor 9 dan nomor 10. Pertanyaan pada nomor 9 adalah pertanyaan positif, Sedangkan pertanyaan pada nomor 10 adalah negatif. Adapun pertanyaan sebagai berikut, nomor 9 "Saya mampu memposisikan tubuh dan gerak dengan baik saat latihan". Sedangkan pertanyaan nomor 10 "Saya tidak mampu memposisikan tubuh dan gerak dengan baik saat latihan". Dengan 2 pertanyaan tersebut mendapat jawaban dari siswa yaitu setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif, karena mereka semua mampu memposisikan tubuh dan gerakannya dengan baik saat latihan.

Indikator kecerdasan kinestetik yang terakhir adalah kontrol gerak, yang mana pada kontrol gerak ini siswa memiliki kecermatan dalam keterampilan gerak. Jadi pada saat latihan dimulai siswa harus hati-hati dan cermat dalam melakukan setiap gerakan yang diarahkan oleh pelatih agar tidak keliru. Dengan adanya kontrol gerak ini menjadikan siswa akan semakin cermat lagi di setiap apapun yang diberikan pelatih kepadanya. Pada indikator kontrol gerak ini terdapat dua pertanyaan juga, yaitu pada nomor 11 dan 12. Pada nomor 11 pertanyaan yang digunakan adalah

positif "Saya dapat meniru gerakan dengan cermat sesuai contoh yang diberikan pelatih". Sedangkan nomor 12 pertanyaan yang diberikan adalah negatif "Saya tidak mampu meniru gerakan dengan cermat sesuai contoh yang diberikan pelatih". Dari kedua pertanyaan tersebut siswa menjawab dengan jawaban setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif. Karena semua siswa mampu meniru gerakan yang telah diberikan pelatih pada setiap latihan dan mereka semua pun memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Jadi dari ke-12 pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa, semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband memiliki kemampuan yang sesuai dengan indikator kecerdasan kinestetik.

Selain indikator kecerdasan kinestetik juga ada indikator ekstrakurikuler drumband. Yang mana pada ekstrakurikuler drumband terdapat 6 indikator. Menurut Mulyasa, indikator ekstrakurikuler antara lain adalah individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial. Dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud individual disini adalah sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing siswa. Kemudian yang dimaksud dengan pilihan adalah sesuai dengan keinginan dan diikuti siswa secara sukarela. Jadi apapun yang diikuti siswa tersebut sudah menjadi pilihannya sendiri sejak awal. Selain itu ada keterlibatan aktif, yaitu siswa mampu ikut serta dalam kegiatan. Dapat dipahami bahwa, setiap siswa yang sudah mengikuti suatu ekstrakurikuler maka setiap ada kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler yang diikutinya mereka harus ikut serta dalam acara

tersebut. Indikator selanjutnya adalah menyenangkan, yang dimaksud menyenangkan disini adalah siswa mengikuti kegiatan dengan keadaan senang dan gembira. Adapun etos kerja, maksud dari etos kerja disini adalah mampu membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Kemudian yang terakhir ada kemanfaatan sosial, yang dimaksud kemanfaatan sosial adalah siswa mampu mengikuti kegiatan untuk kepentingan bermasyarakat.

Setelah diketahui dari enam indikator ekstrakurikuler tersebut penulis menyimpulkan dengan angket yang akan di jawab oleh siswa. Dari angket yang penulis buat berjumlah 23 pertanyaan, ada pertanyaan positif dan ada juga pertanyaan negatif. Dapat diketahui bahwa pertanyaan positif berjumlah 16 pertanyaan, yaitu pada pertanyaan nomor (1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22 dan 23). Sedangkan yang negatif ada 7 pertanyaan, yang terdapat pada nomor (3, 6, 9, 10, 14, 18 dan 19). Pertanyaan positif pada nomor 1) Saya mengikuti kegiatan drumband untuk menggali bakat. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju", karena memang tujuan awal mereka mengikuti ekstrakurikuler adalah untuk menggali bakat mereka.

Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 2) Saya mengikuti kegiatan drumband untuk mengembangkan kepribadian. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju" juga, karena mereka merasa pada saat mengikuti ekstrakurikuler kepribadian mereka semakin berkembang. Misalnya yang semual dia pendiam menjadi berani untuk tampil atau menunjukkan bahwa dia sebenarnya bisa. Pertanyaan positif selanjutnya

pada nomor 4) Dengan kegiatan drumband, saya mampu menjadi seorang pemimpi. Dari pertanyaan tersebut tidak semua siswa menjawab setuju, karena mereka memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi mereka yang menjawab setuju berarti mereka yakin dan percaya diri untuk bisa menjadi pemimpin. Sedangkan mereka yang menjawab tidak setuju berarti mereka belum yakin dan mungkin tidak percaya diri untuk menjadi pemimpin. Selanjutnya pertanyaan positif nomor 5) Saya senang mengikuti kegiatan drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju", karena pada latihan drumband memang semua siswa sangat senang mengikutinya. Kemudian pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 7) Saya dengan sukarela mengikuti kegiatan drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Dapat diketahui bahwa semua siswa memang mengikuti ekstrakurikuler tersebut atas dasar keinginannya masing-masing.

Pertanyaan positif selanjutnya terdapat pada nomor 8) Saya mengikuti kegiatan drumband dengan rutin. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena mereka mengikutinya dengan senang dan tanpa paksaan dari siapapun, maka dari itu mereka rajin mengikutinya. Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 11) Saya komitmen untuk mengikuti kegiatan drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena memang dari awal sudah atas dasar kemauannya sendiri.

Kemudian pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 12) Kegiatan drumband sangat menyenangkan. Dari pertanyaan tersebut semua siswa

menjawab "setuju". Dikarenakan mereka terlihat sangat senang menikutinya dan tanpa beban apapun. Selanjutnya ada soal positif yang berada pada nomor 13) Jika tidak mengikuti kegiatan drumband, saya akan sedih. Dari pertanyaan tersebut tidak semua siswa menjawab setuju, karena dari mereka ada yang ketika tidak mengikuti kegiatan drumband terlihat biasa saja bahkan senang. Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 15) Kegiatan drumband memiliki suasana yang menyenangkan. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju".

Kemudian pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 16) Saya melihat teman-teman saya senang mengikuti kegiatan drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Pertanyaan positif lainnya pada nomor 17) Saya mengikuti kegiatan drumband dengan sungguh-sungguh. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena dari awal memang atas dasar pilihan mereka sendiri. Untuk pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 20) Saya mengikuti drumband untuk menambah wawasan sosial. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena dari situlah siswa bisa lebih mengetahui dan paham tentang bersosial, dibuktikan dengan mereka yang mampu bekerja sama dengan satu kelompok atau teamnya.

Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 21) Selama mengikuti drumband, teman saya bertambah banyak. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena itu memang benar adanya, yang semula mereka hanya memiliki teman sekelas dengan mereka mengikuti kegiatan drumaband ini maka akan memiliki teman dari luar kelas bahkan luar

sekolah. Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 22) Saya tidak berharap kegiatan drumband membawa ke masyarakat. Dari pertanyaan tersebut jawaban siswa berbeda-beda ada yang setuju ada juga yang tidak setuju. Karena setiap masyarakat berbeda-beda juga pengetahuannya, ada yang bisa menerima ada juga yang tidak bisa menerima. Pertanyaan positif selanjutnya pada nomor 23) Saya mengikuti drumband, agar bermanfaat untuk kepentingan masyarakat. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "setuju". Karena mereka memahami bahwa kehidupan bermasyarakat itu pasti saling membutuhkan. Maka dari itu jika mereka sudah mampu dan bisa bekerja sama dengan team atau kelompok di kegiatan drumband, untuk bermasyarakatpun mereka sudah terbiasa.

Selain pertanyaan positif dalam angket ini juga terdapat pertanyaan negatif. Pertanyaan negatif pertama terdapat pada nomor 3) Saya tidak percaya diri saat latihan. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju". Karena mereka semua saat latihan sangat percaya diri bahwa bisa melakukannya. Selanjutnya pertanyaan negatif pada nomor 6) Saya mengikuti drumband tidak dengan kemauan saya sendiri. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju". Karena semua siswa mengikuti kegiatan drumband atas dasar pilihan mereka masing-masing tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pertanyaan negatif selanjutnya pada nomor 9) Saya mengikuti kegiatan drumband hanya untuk bersenang-senang. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju". Karena mereka mengikuti kegiatan drumband tidak untuk

bersenang-senang saja tetapi juga untuk menambah pengalaman dan teman juga.

Pertanyaan negatif selanjutnya pada nomor 10) Saya tidak begitu aktif mengikuti drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju". Karena mereka sangat rajin dan sungguh-sungguh saat sedang latihan. Pertanyaan negatif selanjutnya pada nomor 14) Saya tidak begitu senang saat melakukan kegiatan drumband. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju", karena mereka mengikuti kegiatan drumband atas dasar kemauan mereka sendiri dan mereka melakukan dengan senang. Pertanyaan selanjutnya pada nomor 18) Saya mengikuti kegiatan drumband untuk kepentingan menyenangkan diri sendiri. Dari pertanyaan tersebut semua siswa menjawab "tidak setuju", karena mereka merasakan kesenangan atau kebahagiaan bersama-sama dengan satu team atau kelompoknya.

Pertanyaan selanjutnya pada nomor 19) Saya tidak harus mengikuti drumband untuk menyenangkan orang lain. Dari pertanyaan tersebut tidak semua siswa menjawab tidak setuju, karena dari sebagian siswa juga memiliki cara sendiri-sendiri untuk mencari kebahagiaan.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN 1 Balong

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong memang terlihat bagus dan mulus tanpa adanya suatu masalah atau rintangan dan hambatan. Tetapi itu semua tidak tepat, karena di dalam sebuah kegiatan

atau organisasi pasti ada yang namanya rintangan dan hambatan yang menjadi sebuah cobaan untuk menjadikan suatu kegiatan tersebut menjadi lebih semangat dan bangkit agar mencapai tujuan yang diinginkan. Tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk kegiatan yang di ikutinya. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong, seperti yang telah dikatakan Kepala Sekolah SDN 1 Balong sebagai berikut:

Faktor sumber daya manusia yang tersedia, dalam hal ini siswa terpilih dari kelas 4 dan 5. Faktor ketersediaan sarana dan prasarana, meliputi alat musik drumband, kostum dan tempat latihan yang memadai. Selain itu ada juga faktor ketersediaan sumber dana dari BOS dan yang terakhir faktor dukungan orang tua yang meliputi dukungan moril dan materi, yang dibuktikan dengan selalu siaga mendampingi siswa latihan.¹³

Selain itu juga ada faktor yang disebabkan oleh siswa-siswinya, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Pelatih Drumband, sebagai berikut:

Faktor yang menghambat biasanya kurang imbangnya otak kanan dan kiri, jadi untuk melatih pukulan yang rumit biasanya kesulitan serta susah untuk mengkoordinasikan antara pukulan dengan gerak kaki.¹⁴

Hal tersebut bisa terjadi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, sebagai seorang guru atau pelatih harus selalu sabar dalam mengajarnya. Selain itu juga harus telaten dalam setiap prosesnya, dengan itu sedikit demi sedikit siswa akan mampu dan bisa menyesuaikan dengan teman lainnya. Jika siswa tersebut

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

sudah mampu menyesuaikan dengan teman lainnya maka guru atau pelatih telah berhasil dalam mengajarkannya dan merupakan suatu hal yang harus disyukuri dan ditingkatkan lagi.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan secara berurutan sesuai analisis yang dilaksanakan peneliti. Yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN 1 Balong

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jum'at sore, pada semester 1 awal bulan Oktober. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali minat dan bakat siswa di dunia musik. Ekstrakurikuler tersebut dimulai pada pukul 15.00-17.00, tetapi tidak selalu tepat pada jamnya. Dikarenakan ada sebagian siswa yang datang tidak tepat waktu, hal tersebut yang menyebabkan latihannya semakin lama. Dengan adanya permasalahan tersebut tidak menjadikan semangat latihan siswa menurun. Mereka semua masih tetap semangat dan mengikuti latihan hingga akhir.¹⁵

Ekstrakurikuler drumband sendiri sudah berkembang dengan baik sejak dahulu. Selain itu juga sering ditampilkan pada acara besar sekolah seperti, perpisahan dan MPLS. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong memang banyak peminatnya dan merupakan ciri khas dari SDN 1 Balong sendiri. Dapat diketahui juga pada setiap latihan siswanya sangat semangat dan rata-rata pandai dalam menghafalkan not-not maupun gerakan yang diberikan oleh pelatih.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan selain untuk menggali minat dan bakat siswa juga untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswa atas apa yang ada atau yang sedang dilakukan siswa tersebut. Oleh karena itu, juga sangat penting untuk dikenalkan kepada siswa di SDN 1 Balong. Tetapi kegiatan ini dibatasi hanya untuk kelas 4 dan 5.

2. Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Penerapan Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong

Secara teori yang sesuai dengan penjelasan di Bab II bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik sangat berpengaruh terhadap ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong karena selain berkaitan dengan kemampuan tubuh maupun fisik juga psikomotorik anak menjadi meningkat yang ditandai dengan peningkatan kecepatan, ketangkasan dan kehalusan aktifitas motorik halus siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SDN 1 Balong.¹⁷

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

Kecerdasan kinestetik sendiri juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan setiap latihan siswa selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai anjuran dari guru dan masih banyak lagi lainnya. Selain itu juga membuat siswa menjadi lebih memperhatikan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Kecerdasan kinestetik sendiri dapat ditandai dengan keterampilan fisik siswa yang baik dan lincah dalam hal apapun.

Kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler drumband ini juga berhubungan erat dengan kinerja otak kiri dan kanan siswa. Kinerja otak kiri inilah yang memiliki dampak pada kedisiplinan siswa, sehingga menjadikan siswa tidak mudah menyia-nyiakan waktu. Sedangkan hubungannya dengan kinerja otak kanan adalah siswa lebih cenderung memiliki kreatifitas tinggi terhadap seni dan tingkat kepekaan yang cukup baik dalam bersosialisasi dengan teman ataupun team.¹⁸

Kecerdasan kinestetik pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong ini dapat ditandai dengan memiliki keunggulan atau kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan pada diri siswa. Karena dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler drumband kemampuan koordinasi sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan koordinasi meliputi kemampuan siswa dalam menyelaraskan antara mata dan tangan.¹⁹

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

Selain kemampuan koordinasi siswa juga harus memiliki keseimbangan. Karena keseimbangan sangat berpengaruh terhadap gerak tubuh siswa saat melakukan latihan. Jadi, jika keseimbangan pada tubuh siswa sudah terbentuk maka akan mudah dalam memposisikan antara tubuh dan gerakanya secara simetris. Kemudian yang tidak kalah penting adalah kekuatan, baik kekuatan fisik maupun kekuatan mental. Karena pada saat memainkan drumband fisik siswa harus kuat dan benar-benar fit agar bisa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir latihan. Sehingga juga tidak ketinggalan materi dengan yang lainnya.²⁰

Adapun selain kekuatan dalam ekstrakurikuler drumband juga harus memiliki kelenturan dan kecepatan. Terutama pada mayoret kelenturan dan kecepatan sangatlah penting baginya. Karena memainkan tongkat mayoret jika tidak lentur maka kurang enak dipandang dan pasti terlihat kaku. Selain itu juga perlu kecepatan dalam memainkannya, selain pada mayoret kecepatan juga perlu dikuasai oleh semua pemain drumband. Karena kekuatan merupakan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dengan waktu yang singkat.²¹

Selain dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pelatih Drumband dapat diketahui juga melalui jawaban angket siswa yang telah diberikan. Dapat disimpulkan bahwa menurut angket yang telah dijawab siswa kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler drumband sangat berpengaruh baik bagi siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semua jawaban siswa dalam angket baik yang pertanyaan positif

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

atau pertanyaan negatif. Yang mana semua siswa setuju dan mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada saat latihan tepatnya ketika akan memukul atau memainkan alat dan melihat not yang sedang dihafalkan. Selain itu mereka juga memiliki kecepatan dalam melakukan setiap gerakan yang telah diberikan. Jadi gerakan tersebut dilakukan dalam waktu yang singkat. Mereka juga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas dalam waktu yang lama. Maksudnya adalah pada saat latihan kondisi siswa harus benar-benar fit agar dapat mengikuti latihan sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Kemudian mereka juga memiliki kelincahan, dalam artian mereka memiliki frekuensi gerak yang tinggi serta kelincahan tubuh dan memosisikan tubuh dengan benar dan cepat. Jadi siswa memiliki keaktifan gerak dengan lincah dan cekatan. Selanjutnya siswa juga memiliki keseimbangan dan kontrol gerak yang baik. Dapat dilihat dari mereka yang mampu memosisikan tubuh dan gerak secara simetri. Maka dari itu siswa mampu menjaga keseimbangan dengan baik agar nyaman saat memulai kegiatan. Selain itu siswa juga memiliki kecermatan dalam keterampilan gerak, jadi siswa harus hati-hati dan cermat dalam melakukan setiap gerakan yang diarahkan oleh pelatih agar tidak keliru.

Selanjutnya siswa juga setuju jika ekstrakurikuler drumband tersebut dapat menggali bakat mereka. Karena pada ekstrakurikuler drumband siswa mengikutinya atas dasar keinginan dan diikutinya secara sukarela. Selain itu siswa juga setuju jika mengikuti

ekstrakurikuler akan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian siswa juga mengikuti kegiatan tersebut dengan keadaan senang dan gembira. Mereka juga mampu membangun semangat untuk bekerja sama dengan baik. Yang terakhir siswa setuju dan mampu mengikuti kegiatan untuk kepentingan masyarakat, tetapi hanya sekedar pada pemahamannya saja. Karena tidak semua masyarakat memahami hal tersebut dan juga bukan merupakan kegiatan yang bermanfaat baginya.²²

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN 1 Balong

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler juga akan mengetahui kemampuan dan ketrampilan siswa. Biasanya tidak lama kemudian juga akan mengetahui bagaimana karakter dari siswa itu sendiri.

Pada bab II dijelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi fisiologis, yang dimaksud fisiologis adalah kondisi fisik siswa. Jadi kondisi fisik siswa pada saat latihan memang harus benar-benar diperhatikan. Karena akan berpengaruh pada ketinggalan atau tidaknya siswa dengan materi yang diberikan. Selain itu jika kondisi siswa kurang baik atau kurang sehat juga akan menghambat konsentrasi siswa saat

²² Lihat Transkrip Hasil Angket Siswa

latihan dan pasti ketinggalan materi juga. Dengan kondisi tubuh yang kurang sehat maka timbul rasa kurang semangat dan tidak fokus untuk latihan. Maka dari itu, siswa yang mengikuti latihan drumband harus menjaga kesehatan tubuhnya.

Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, meliputi lingkungan sosial, keluarga dan masyarakat. Ada juga dari lingkungan non sosial yang disebabkan oleh keadaan rumah, sekolah, peralatan drumband dan cuaca. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Balong adalah sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi alat musik drumband, kostum dan tempat latihan. Ada juga ketersediaan dana dari BOS, dan dukungan orang tua yang meliputi moril dan materil serta selalu siaga mendampingi siswa latihan.²³

Hal tersebut berpengaruh terhadap siswa karena berhubungan dengan mental. Jadi apapun yang sudah menjadi keputusannya, orang-orang sekitar sebaik mungkin menghargainya. Selain itu mereka juga butuh dukungan agar saat sedang melakukan aktivitas tersebut tidak minder dan tidak mudah menyerah. Jadi pastinya siswa sangat butuh dukungan baik dari orang tua, teman dan orang-orang disekitarnya.

Faktor lain yang bisa menjadi penghambat lainnya adalah kurang imbangnya otak kanan dan kiri siswa jadi, untuk melatih pukulan yang rumit biasanya kesulitan serta susah untuk mengkoordinasikan antara pukulan dengan gerak kaki. Dan faktor yang mendukung biasanya dipengaruhi oleh

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W1/07-03/2024

dukungan orang tua dan teman. Selain itu juga berupa terpenuhinya sarana dan prasarana drumband yang memadai dan sesuai dengan apa yang siswa harapkan. Karena dapat kita pahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang pelatih atau guru harus tlaten dan sabar mengajarnya. Sedikit demi sedikit siswa akan mampu dan berhasil melakukan apa yang telah diajarkan gurunya sama seperti teman-temannya. Dengan hal itu seorang guru atau pelatih telah berhasil dalam mendidik siswa-siswinya dengan baik.²⁴

Ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong sudah ada sejak dahulu kala dan berkembang dengan pesat. Yang mana didukung oleh peminatnya yang cukup banyak. Di SDN 1 Balong ekstrakurikuler drumband menjadi peran utama pada acara formal sekolah. Misalnya dalam acara jalan santai, perpisahan siswa kelas 6 dan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Dapat kita ketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband bisa menjadi lebih tanggung jawab, disiplin dan patuh akan perintah yang telah diberikan.²⁵

Selain itu siswa juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Dan tak kalah penting lagi siswa diharapkan mampu menjaga kekompakan dalam satu teamnya. Dengan adanya hal tersebut maka akan lebih mudah bagi team untuk mempelajari materi-materi yang telah diberikan selama ini.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 00/W2/08-03/2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang membangun kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kecerdasan kinestetik siswa sangat berpengaruh terhadap ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong. Karena selain berkaitan dengan kemampuan tubuh maupun fisik juga psikomotorik siswa menjadi meningkat yang ditandai dengan peningkatan kecepatan, ketangkasan dan kehalusan aktifitas motorik halus siswa. Selain itu juga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kedatangan siswa yang tepat waktu dan mengetahui apa yang harus dilakukan atas dirinya. Adapun kinerja otak kanan dan kiri siswa juga berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik. Yang mana ditandai dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa dan memiliki kreatifitas tinggi terhadap seni serta jiwa bersosialisasi yang baik. Selain itu siswa juga memiliki kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan pada tubuhnya.

Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dipengaruhi oleh fisiologis atau kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sosial, keluarga dan masyarakat.

Selain dari faktor internal dan eksternal ada juga faktor lain yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong. Diantaranya ada faktor sumber daya manusia yang tersedia, faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi alat musik drumband, kostum dan tempat untuk latihan yang memadai. Selanjutnya ada faktor ketersediaan dana dari BOS dan faktor dukungan orang tua meliputi dukungan moril dan materi, yang dibuktikan dengan selalu siaga mendampingi siswa latihan. Adapun faktor yang menghambat lainnya adalah kurang imbangnya otak kanan dan kiri siswa, sehingga untuk melatih pukulan yang rumit biasanya kesulitan serta susah untuk mengkoordinasikan antara pukulan dengan gerak kaki.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang "Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di SDN 1 Balong", maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memperhatikan SDM pelatih supaya tatiannya lebih kondusif dan semua siswa bisa mengikuti dengan seksama. Selain itu juga sering-sering menunggu atau menyaksikan latihan agar siswa lebih semangat lagi saat latihan.

2. Bagi Pelatih

Pelatih sebaiknya lebih memperhatikan ekstrakurikuler drumband lagi dengan menambah jadwal latihan, yang awalnya satu minggu sekali

menjadi satu minggu 2 kali. Karena drumband di SDN 1 Balong sudah cukup baik jika tidak ditingkatkan bisa jadi akan hilang.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap di masa yang akan datang, skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aas Asriliyanti, et al., Pengaruh Bermain Alat Musik Drumband Terhadap Keterampilan Sosial, (Jurnal Untirta, Vol. 6, No. 1 Mei 2019).
- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Aisyah Nur, Penerapan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten, 2023.
- Eko Setyo Budi, Penguatan Peran Orang Tua dan Sekolah untuk Masa Depan Anak di Era Milenial, (Bintang Semesta Media Yogyakarta:2022).
- Herviana, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu, (Jurnal Educhild, Vol. 2 No. 1 Juni 2020).
- Ivy Maya Savitri, Montessori for Multiple Intelligences, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019).
- Jumadiyah Wardati, et al., Problematika Kesehatan, Ekonomi dan Pendidikan di Era New Normal, (Radja Intercontinental Publishing: 2022).
- Muhamad Suhardi, Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: 2022).
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013).
- Rika Fitria, Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame, 2018.
- S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Siti Latifah, Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2023).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suharsimi Arikunto, Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Thirza Mauliddiyah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kedisiplinan Siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang, 2019.

Thomas R. Hoerr, Multiple Intelligences Menyelami Potensi Dan Kekuatan Kecerdasan Individu, (Semarang-Central Java: 2023).

Usamah Misy'al , et al., Perkembangan Orkes Patriotik Drum Band di Indonesia Pada Tahun 1977-1983, (e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 13, No. 1 Tahun 2022).

W. Gulo, Metodologi Penelitain, (Jakarta: Gramedia, 2001).

Wildan Zulkarnain, Managemen Layanan Khusus di Sekolah, (Bumi Angkara:2018).

